

## **Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang)**

*Yuni Eka Putri<sup>1</sup>, Reno Fernandes<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [yuniekaputri15@gmail.com](mailto:yuniekaputri15@gmail.com), [renofernandes@fis.unp.ac.id](mailto:renofernandes@fis.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan informasi tentang Implementasi pendidikan karakter nilai Al-Qur'an dan nilai Budaya Alam Minangkabau di kota padang khususnya SMAN 2 Padang dan SMA Adabiah Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode tersebut adalah bahwasanya penelitian ini berusaha mendiskripsikan/ memberikan gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter nilai al-qur'an dan nilai BAM pada pembelajaran sosiologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi dari Evverret Rogers. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau yang dikeluarkan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat belum terlaksana dengan baik. Guru masih saja belum maksimal dalam pengintegrasian tersebut. Guru masih saja fokus pada materi yang diajarkan, belum kepada pengintegrasian nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau pada proses pembelajaran sosiologi.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Sosiologi

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find and gather information about the implementation of Al-Qur'an values character education and Budaya Alam Minangkabau values in Padang city, especially SMAN 2 Padang and Padang Adabiah High School. This study used qualitative research methods. The reason the authors use this method is that this study seeks to describe/ provide an overview of the application of al-qur'an character education values and BAM values in sociology learning. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies, with the validity of the data using data triangulation. The theory used in this research is the theory of innovation diffusion from Evverret Rogers. The results of this study are the Implementation of the Integration of Character Education in Al-Qur'an Values and Minangkabau Natural Cultural Values issued by the West Sumatra Provincial Education Office policy. The teacher is still confused about the integration. The teacher still focuses on the material being taught, not yet on the integration of the Qur'an's values and the Minangkabau Natural Cultural Values in the sociology learning process.*

**Keywords:** Education, Caracter, Sociology



Received: August 5, 2019

Revised: August 8, 2019

Available Online: September 30, 2019

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu alat yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan mencari jati diri bagi setiap bangsa. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan fasilitas yang memadai untuk pelayanan pendidikan bermutu kepada setiap warga negaranya tanpa terkecuali, termasuk di dalamnya yang memiliki kebutuhan khusus (Fernandes, 2018). Pendidikan tidak hanya soal pembelajaran namun juga untuk menanamkan berbagai macam nilai pada diri individu sehingga diri individu dapat menemukan jati diri dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Secara ringkas pendidikan mempunyai fungsi membentuk karakter siswa, karena pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang ada (Raharjo, 2010). Pendidikan Nasional memiliki fungsi “bahwa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam hal ini pendidikan nasional berarti tidak hanya mengutamakan kognitif anak bangsa tetapi juga mengutamakan karakter bangsa. Pertama, dalam kemampuan kognitif bangsa perlu direvitalisasi dan ditekankan kembali dalam implementasi kurikulum 2013, karena terbukti dari berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak/peserta didik masih dibandingkan dengan kemampuan anak-anak/peserta didik negara lain. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya pendidikan karakter. Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar. (Sylvia, 2014)

Pendidikan karakter dicanangkan kembali oleh pemerintah karena pemerintah sekarang melihat begitu banyak permasalahan di Indonesia yang berhubungan dengan penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa, dan etika. Penyimpangan tersebut dilakukan oleh generasi muda bahkan para pemimpin bangsa, sehingga pemerintah merasa adanya pendidikan karakter sangatlah diperlukan (Afandi, 2016). Pendidikan karakter diberikan seiring perkembangan, sehingga harus dimulai sejak dini termasuk dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini maka perlunya pengintegrasian pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, terutama dalam lingkungan keluarga, hal ini kita hanya melihat didalam lingkungan sekolah saja dimana kurikulum revisi 2013 memberikan inovasinya untuk menciptakan anak bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter menjadi suatu sistem untuk menanamkan nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan perbuatan (Mailita, 2017).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri individu yang didasarkan pada kebijakan individu maupun masyarakat. Nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam masyarakat berupa nilai tertulis dan tidak tertulis yang telah disepakati bersama oleh masyarakat (Saptono, 2011). Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik prilaku anak sesuai dengan nilainilai yang ada dalam masyarakat sehingga dapat diterima lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Seperti yang termuat dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat penguatan pendidikan karakter sebagai suatu bagian penting untuk pembentukan kompetensi siswa (Fernandes, Vidya Putra, & Muspita, 2019)

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dimulai dengan penanaman nilai dan norma pada diri siswa melalui tenaga pendidik dan kependidikan sebagai teladan siswa. Keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa di sekolah berupa pemberian pembelajaran baik secara agama maupun nilai dan norma sosial dalam kehidupan. Melalui pembelajaran secara langsung oleh pihak sekolah diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, menghormati orang lain, bersikap adil, dan berpikiran kritis. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu sarana pemberdayaan dan pemanusiaan (Putri, 2013).

Karakter merupakan tindakan individu yang diarahkan oleh sebuah sistem pembiasaan dan keyakinan. Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter individu dapat diketahui maka dapat diketahui bagaimana individu tersebut berperilaku sesuai dengan kondisi yang ada (Haryati, 2013). Karakter dapat juga disebut sebagai akhlak yang dimiliki oleh setiap individu. Karakter ialah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi berbagai situasi. Sehingga, pendidikan karakter bukan hanya memberikan pembelajaran mengenai apa yang benar dan apa yang salah, akan tetapi menanamkan kebiasaan tentang segala sesuatu yang baik agar anak paham, mampu, serta mau melakukan hal yang baik (Marzuki, 2013). Saat guru ingin membangun suatu jenis karakter pada diri siswa, artinya guru tersebut menghendaki siswa mampu memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai karakter tersebut, walaupun harus menghadapi tantangan dan tekanan dari luar ataupun dalam dirinya (Sudrajat, 2011). Dengan kata lain, siswa memiliki kesadaran untuk memaksakan diri dalam melakukan nilai-nilai itu.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai suatu hal yang krusial. Menyadari perlunya pendidikan karakter bagi sekolah, maka kemendikbud menetapkan kebijakan mengenai diterapkannya pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 mengenai penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal dijelaskan pada pasal 4 ayat 3 bahwa muatan karakter dalam penguatan pendidikan karakter diimplementasikan dalam kurikulum dan pembiasaan (Mendikbud, 2018).

Pendidikan karakter yang merupakan penerapan kebiasaan kehidupan sehari-hari, untuk mendukung pembiasaan tersebut, dinas pendidikan provinsi menerapkan pembiasaan berdasarkan adat dan budaya setempat. Dinas Pendidikan Sumatera Barat melakukan penerapan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dengan pembelajaran. Pengintegrasian Pendidikan Al Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau ini dilakukan dalam upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) dan implementasi Kurikulum 2013 (Barat, 2017).

Integrasi merupakan penghubung, penggabungan antara yang satu dengan yang lain. Seperti halnya integrasi antara ilmu alam dengan ilmu agama. Penggabungan pendidikan karakter dan pembelajaran dilakukan dengan penanaman nilai-nilai dalam setiap pokok pembahasan dan mata pelajaran yang kemudian dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Zakkiyah, Made Yudana, 2015). Penerapan integrasi pendidikan karakter dengan nilai Al-Qur'an dan BAM di lembaga pendidikan formal Sumatera Barat dilakukan dengan mencantumkan potongan ayat Al-Qur'an dan pepatah adat yang sesuai dengan materi dalam merancang RPP.

Adat minangkabau berisi berbagai konsep kehidupan yang telah menyatu dengan baik, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan dengan penuh kebanggaan (Bary, 2014). Adat Minangkabau dapat dijadikan pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain, sesuai dengan nilai-nilai adat yang ada di lingkungan sekitar. Sebagaimana falsafah Minangkabau yang menyebutkan Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Nilai-nilai adat Minangkabau yang mencakup tata aturan kehidupan membuat masyarakat yang beragam dapat hidup berdampingan (Bary, 2014).

Dengan inovasi dalam kurikulum revisi 2013 bahwasanya perlu adanya keterkaitan antara sikap spiritual dan sikap sosial, disini peneliti ingin melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter nilai al-qur'an dan nilai BAM (budaya alam minang kabau) pada Pembelajaran Sosiologi dalam penerapan kurikulum 2013 kota Padang, terkhususnya pada SMAN 2 Kota Padang dan SMA Adabiah Padang. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Penerapan Pendidikan Karakter nilai al-qur'an dan nilai BAM pada pembelajaran Sosiologi di kota Padang". Membentuk kepribadian berkarakter, beradab dan berakhlak mulia adalah ajaran dari rasulullah. Maka pendidikan yang menggunakan nilai-nilai karakter berbasis al-qur'an dan BAM akan melahirkan manusia – manusia berkarakter. Sebelumnya dan pada umumnya pembelajaran sosiologi berlangsung hanya penyampaian teori/ mentransfer pengetahuan materi – materi sosiologi saja. Maka dari itu dengan inovasi baru dari kurikulum 2013 diharapkan dapat melahirkan anak bangsa dengan adanya penanaman integrasi pendidikan karakter nilai al-qur'an dan BAM pada setiap mata pelajaran yang ada disekolah salah satunya pada pembelajaran sosiologi.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Untuk itu peneliti akan membatasi masalah penelitian dalam (1) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial dan budaya pada proses pembelajaran sosiologi, dan (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap spritual pada proses pembelajaran sosiologi. Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah buat maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Pada Pembelajaran Sosiologi "Studi kasus SMA N 2 Padang dan SMA Adabiah Kota Padang"?

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode tersebut adalah bahwasanya penelitian ini berusaha mendiskripsikan/ memberikan gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter nilai al-qur'an dan nilai BAM pada pembelajaran sosiologi di Kota Padang, khususnya di SMAN 2 Padang dan SMA Adabiah Padang. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan merupakan studi dalam melihat realitas sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman mendalam dari individu, kelompok, dan situasi (Emzir, 2010). Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah Padang. Alasan pemilihan lokasi, SMA N 2 dan SMA Adabiah Padang merupakan sekolah unggulan yang ada di Kota Padang, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana pendidikan karakter nilai al-qur'an dan nilai BAM dan pengamalan nilai moral siswa sudah dilaksanakan dan alasan peneliti melakukan penelitian hanya di dua sekolah adalah, karena peneliti ingin melihat bagaimana penerapan integrasi pendidikan karakter nilai al-qur'an di sekolah Negeri dan bagaimana penerapan integrasi pendidikan karakter nilai al-qur'an dan nilai BAM di sekolah Swasta.

Untuk mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka informan penelitian adalah guru-guru sosiologi di SMAN 2 Padang dan SMA Adabiah Padang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, siswa SMAN 2 Padang dan SMA Adabiah Padang kelas delapan (XI). Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengobservasi kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Padang dan SMA Adabiah Padang menunjang pelaksanaan penerapan integrasi pendidikan karakter nilai al-qur'an dan nilai BAM di Kota Padang.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik wawancara ini digunakan karena dianggap mampu menggali semua informasi dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan pokok yang dikemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Dokumentasi ini peneliti melakukan data primer dan data sekunder. Dokumentasi primer berasal dari catatan lapangan yang dipegang oleh peneliti selama proses wawancara, dan peneliti merekam wawancara dengan cara mencari dan mempelajari dokumen – dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilaksanakan agar didapatkan data yang lengkap dan sah. Data yang dikumpulkan berupa arsip dan data tertulis. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2010). Dalam triangulasi sumber, peneliti mengajukan pertanyaan kepada berbagai sumber (informan) untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan integrasi pendidikan karakter nilai al-qur'an dan nilai Budaya Alam Minangkabau pada pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Padang dan SMA Adabiah Padang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Integrasi Pendidikan Karakter sebagai Inovasi Pendidikan**

Pendidikan karakter yang diterapkan di Sumatera Barat merupakan inovasi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis sosial budaya. Pendidikan karakter berbasis nilai Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau di keluarkan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat agar dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya pendidikan yang diterapkan belum sesuai dengan inovasi yang dikeluarkan oleh kebijakan Dinas Provinsi Sumatera Barat. Guru belum sepenuhnya menerapkan integrasi pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau dalam proses belajar mengajar.

Inovasi yang dikeluarkan oleh kebijakan dinas provinsi sumatera barat sangat bagus dan dapat memperkenalkan kembali budaya minang kabau, dan para guru juga dapat mempelajari kembali apa yang harus diterapkan oleh siswa, menumbuhkan kembali rasa ingin tahu siswa atau guru mengenai pendidikan karakter nilai Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau. Tetapi guru tidak dapat mengajarkan secara khusus, penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau.

### **Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau**

Pelaksanaan Integrasi pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Minangkabau dilakukan dengan cara memasuki nilai-nilai Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau dalam proses pembelajaran, dan dituliskan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan tidak hanya dalam kelas ataupun dalam pembelaajaran sosiologi saja tetapi, hal ini dikembangkan agar menjadi budaya sekolah yaitu dalam setiap kegiatan pengembangan diri (layanan bimbingan konseling, bimbingan kelompok kecil dan kegiatan ekstrakurikuler). Dalam melaksanakan Integrasi Al-Qur'an dan

Budaya Minangkabau dengan mata pelajaran ini sangat ditentukan oleh kompetensi Guru. Lebih lanjut, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini adalah: Guru harus mampu memahami dengan baik kompetensi dasar yang akan diajarkan; Guru harus memiliki pengetahuan terkait dengan nilai-nilai budaya minangkabau dan kemampuan dalam menelusuri dan menafsir kandungan isi Alquran yang berkaitan dengan kompetensi dasar matapelajarannya; Guru harus mampu mengajar secara kontekstual yaitu mengaitkan bahan ajar dengan nilai Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau.

### **Penerapan Integrasi Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau dalam RPP Sosiologi**

#### ***Proses Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran***

Proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam mengenai situasi belajar. Fungsi perencanaan pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus merancang RPP dengan sedemikian rupa sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Kementerian pendidikan budaya (Kemendikbud). Pada proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak semua materi dapat dimasukan nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Minangkabau. Karena guru kesulitan dalam penanaman dan penyesuaian dalam materi dan penanaman nilai-nilai yang akan diterapkan.

#### ***Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan BAM dalam Pembelajaran Sosiologi***

Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau ini dimaksudkan adalah memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Minangkabau yang sesuai dengan materi pembelajaran ke dalam proses pembelajaran melalui KD yang relevan pada matapelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah. Sosiologi mengajarkan peserta didik, baik sebagai individu atau anggota kelompok mampu menempatkan diri sesuai statusnya di dalam masyarakat. Pada saat sekarang ini konsep pendidikan karakter populer lagi didengungkan oleh bangsa Indonesia, sebagai jalan untuk memperbaiki moral bangsa. Berdasarkan prinsip pendidikan karakter di atas, mata pelajaran Sosiologi mempunyai andil dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

#### ***Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau***

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa kendala bagi guru dalam menerapkan integrasi, seperti kesulitan dalam memasuki ayat Al-Qur'an pada materi, kesulitan dalam memasuki pepatah minangkabau dalam materi, sehingga guru tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa, yaitu menggunakan metode ceramah pada umumnya, tidak menyesuaikan RPP dengan pelaksanaannya. Hambatan dari inovasi tersebut, pada kenyataannya sekolah ataupun guru belum dapat menyesuaikan dan menerima keputusan tersebut, karena kurangnya komunikasi dan waktu yang secara cepat pada penerapan integrasi tersebut. Sehingga guru dikelas masih belum dapat memaksimalkan pelaksanaan dalam penerapan integrasi pendidikan Al-Qur'an dan Nilai Budaya Minangkabau dalam mata pelajaran yang ada disekolah. Sekolah melakukan caranya sendiri dengan program-program yang telah disusun oleh sekolah itu sendiri, seperti Tahsin, Tahfiz, Kultum, pada umumnya, tetapi untuk penerapan dalam proses pembelajaran pendidik belum melakukan dengan maksimal, guru hanya melakukan literasi dan pembacaan Al-Qur'an dipagi hari, tanpa adanya Evaluasi sikap Religi dari masing-masing siswa tersebut. Penerapan integrasi dalam pelaksanaan tidak terlihat dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. pendidikan hanya terjadi pada tahapan pendahuluan yaitu dengan melakukan literasi, dan pembacaan Al-Qur'an pada awal pembelajaran. Dalam RPP tertulis pengintegrasian pendidikan karkater nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Minangkabau tidak menerapkan dengan sempurna dan optimal. Dari pengamatan peneliti banyak kesulitan-kesulitan serta kendala dalam pelaksanaan dalam penerapan integrasi pendidikan karakter nilai Al-Qur'an dan nilai Budaya Minangkabau di dalam kelas, sehingga sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh oleh peserta

didik. Idealnya Integrasi Pendidikan karakter Al-Qur'an dan Budaya dapat diterapkan secara kontekstual melalui fakta yang dikembangkan pada materi ajar. Tetapi masih saja ditemukan kesulitan dalam proses pelaksanaan yang ditemukan guru.

## Penutup

Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau yang dikeluarkan oleh kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat sudah dilaksanakan oleh guru dan sekolah tetapi belum terlaksana dengan baik guru memasukan nilai-nilai Al-Qur'an dan Nilai-nilai Budaya Alam Minangkabau dalam silabus dan RPP sosiologi. Tetapi aplikasai dari integrasi pendidikan karakter nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau belum teroptimalkan dengan baik. Guru masih saja fokus pada materi yang diajarkan, belum fokus kepada pengintegrasian nilai Al-Qur'an dan Nilai Budaya Alam Minangkabau pada proses pembelajaran sosiologi.

## Daftar Pustaka

- Afandi, R. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Barat, D. P. P. S. (2017). *Pengintegrasian Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau pada Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
- Bary, K. (2014). Pendidikan Multikultural dalam Adat Minangkabau Menurut Perspektif Pemangku Adat di Sumatra Barat (Vol. 19). <https://doi.org/10.1177/1742766510373715>
- Emzir. (2010). *Metodologi Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fernandes, R. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Fernandes, R., Vidya Putra, E., & Muspita, R. (2019). Optimalisasi Institusi Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Hoax. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.24036/abdi/vol1-iss1/2>
- Haryati, S. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*.
- Mailita. (2017). *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Integration of Character Education Subject to Islamic Religious Education (PAI) in the First High School*. 3, 1102–1108.
- Marzuki. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama. *Jurnal*, 1–11.
- Mendikbud. (2018). *Peraturan nomor 20 tahun 2018*.
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Raharjo, sabar budi. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 229–238.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sylvia, I. (2014). Hubungan Daya Juang Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN I Tanjung Raya Kab. Agam. *Diakronika*, Vol. XIV No.1 Th. 2014, XIV(1), 97–114. <https://doi.org/https://osf.io/preprints/inarxiv/6yz2w/>
- Zakkiyah, Made Yudana, N. B. A. (2015). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips untuk pengamalan nilai moral siswa*.